

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Awal kehadiran pondok pesantren bersifat tradisional untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam sebagai pedoman hidup dengan menekankan pentingnya moral dalam bermasyarakat. Munculnya pesantren di Indonesia diperkirakan sejak 300-400 tahun yang lalu dan menjangkau hampir di seluruh lapisan masyarakat Muslim. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang unik. Tidak saja karena keberadaannya yang sudah sangat lama, tetapi juga karena kultur, metode, dan jaringan yang diterapkan oleh lembaga pondok pesantren.<sup>1</sup> Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di pesantren didasarkan atas ajaran Islam dengan tujuan ibadah untuk mendapatkan rido menjadi mukmin sejati, mempunyai integritas pribadi yang kukuh, mandiri, disiplin, dan mempunyai kualitas intelektual.

Nilai-nilai pendidikan kedisiplinan dan kemandirian dalam Q.S Al-'Ashr ayat 1-3 menurut tafsir Al-Maraghi yaitu Disiplin adalah suatu keimanan yang kuat, yang menimbulkan dorongan untuk adanya niat memanfaatkan waktu, nilai kedisiplinan membuat seseorang mempunyai planing masa depan yang akan ditempuh, supaya memiliki tujuan jelas dan terarah, Prinsip disiplin dengan pemanfaatan waktu seefektif dan seefisien mungkin meminimalisir waktu tidak

---

<sup>1</sup> Imam Syafe'i, *Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*,(Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Mei 2017, P. ISSN: 20869118 E-ISSN: 2528-247)

berguna yang menimbulkan penyesalan di kemudian hari, apabila tertanam sifat disiplin akan menanamkan kedisiplinan kepada orang lain dengan saling menasehati dalam kesabaran dan mengajarkan dalam sebuah kemandirian.

Pada Implikasi nilai-nilai santri dalam kedisiplinan dan kemandirian dalam Q.S Al-'Ashr Ayat 1-3 adalah Niat disiplin akan timbul keikhlasan, ketenangan, dan kenyamanan, membuat planing maka hidup akan jelas dan terarah dan adanya persiapanakan membuat diri menjadi mandiri dan disiplin yang terjaga akan memiliki ketegasan dan kesuksesan menanamkan kemandirian dan kedisiplinan kepada orang lain maka akan meluasnya kedinamisan sifat memanfaatkan waktu, akan banyak dalam pemikiran dan keyakinan yang kuat dalam upaya melatih dirinya berbuat kebaikan, dan akan muncul menjadi suatu gerakan yang berupaya mengembalikan identitas diri manusia sebagai makhluk yang paling mulia dimuka bumi.<sup>2</sup>

Kemandirian dan kedisiplinan merupakan aspek yang berkembang dalam diri setiap individu, yang bentuknya sangat beragam, tergantung pada proses perkembangan dan proses yang dialami masing-masing individu. Proses itu terjadi dikarenakan individu itu masing-masing, biasanya dikarenakan sebuah pembiasaan yang terjadi di kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Kedisiplin dan kemandirian yang tumbuh secara sadar akan membentuk sikap, perilaku dan tata kehidupan yang teratur yang akan menjadikan santri sukses dalam belajar. Kemandirian dan kedisiplinan dapat tercapai dan dibentuk melalui

---

<sup>2</sup> Fitri, sofia dkk, "Nilai-nilai pendidikan kedisiplinan dalam al-qur'an surah AlAshr ayat 1-3 menurut tafsir Al-Maraghi," Tarbiyah al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam

latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam kegiatan sehari-hari dengan sebuah pembinaan pada individual. Dalam meningkatkan kedisiplinan merupakan elemen terpenting dan wahana paling efektif pada proses pendidikan pada pesantren oleh karena itu pendidikan kedisiplinan wajib ditegakkan oleh seluruh orang yang terlibat pada pesantren baik santri, ustad, pengasuh pesantren itu sendiri.

Disiplin menyangkut beberapa aspek yaitu kepribadian diri, pemahaman perilaku yang baik, mematuhi peraturan yang ada. Diharapkan semua santri wajib mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan di pondok pesantren ar- Roudloh. Dengan adanya sikap disiplin akan terwujudnya rasa aman, nyaman dan lingkungan yang efektif, dapat dirasakan dan dikerjakan mengandung nilai-nilai edukatif para santri yang selalu di himbau supaya memperhatikan cara hidup kyai, guru-guru dan ustad.<sup>3</sup> Kemandirian santri identik dengan menggunakan kedewasaan dan menjalankan suatu kewajiban yang dipengaruhi atau diarahkan sepenuhnya oleh orang. Kemandirian dianggap menjadi memperkuat motivasi individu dan bisa diketahui bahwa santri mampu memotivasi diri untuk bertahan dengan kesulitan dihadapi dan kegagalan menggunakan pikiran yang rasional. Dengan demikian semakin menguatkan asumsi dasar bahwa peningkatan kemandirian dalam santri.

Pondok pesantren menjadi forum pendidikan non formal yang diharapkan sebagai peningkatan kemandirian santri. Jadi, perkembangan kemandirian sangat dipengaruhi oleh perubahan fisik yang dapat mendorong terjadinya perubahan

---

<sup>3</sup> Surati, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang*, Curup.16

emosional, perubahan kognitif yang memberikan pemikiran logis yang berpikiran mendasari tingkah laku. Menurut Prayitno, kemandirian adalah pribadi yang telah mampu memperkembangkan manusia bagi diri sendiri. Santri yang mandiri adalah santri mampu mewujudkan realisasi diri tanpa bergantung dengan orang lain.<sup>4</sup> Dapat disimpulkan bahwa semakin menguatkan asumsi dasar bahwa peningkatan kemandirian dalam santri, jadi perkembangan kemandirian sangat dipengaruhi oleh perubahan fisik yang dapat mendorong terjadinya perubahan emosional, perubahan kognitif yang memberikan pemikiran logis yang berpikiran mendasari tingkah laku.

Kurangnya santri dalam melakukan kedisiplinan dan kemandirian diri yang masih mengabaikan peraturan pondok yang telah diberikan oleh pengasuh, melalui perantara yang disampaikan oleh pengurus. Sebagian pengurus kurang begitu teliti dalam menjalankan tugas masing-masing, membuat santri sering melanggar aturan yang diberikan. Selain itu, beberapa santripun juga menunggu di perintah untuk membantu kegiatan di pondok. Pengasuh berusaha mengikatkan santri melalui kajian-kajian tentang kedisiplinan dan kemandirian santri di pesantren supaya santri dapat merubah dirinya lebih baik dan bertanggung jawab, ini menjadi alasan peneliti dalam melakukan penelitian di pondok pesantren ar-Roudhloh Kota Kediri.

Kedisiplin dan kemandirian di pandang mempunyai peran dalam kesuksesan dan keberhasilan suatu pendidikan terutama pondok pesantren ar-Roudhloh Kota Kediri. Upaya yang dilakukan agar sikap disiplin dan mandiri tumbuh serta

---

<sup>4</sup> Nasruloh, *MANAJEMEN Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga)*, PURWOKERTO 2019.7

terjaga dalam diri santri dalam dukungan situasi lingkungan yang kondusif. Berawal dari pembiasaan dan adanya ketegasan serta sanksi atas pelanggaran-pelanggaran tata tertib pondok pesantren, serta santri harus patuh dan mengindahkan perintah dari pengasuh dan pengurus agar kedisiplinan dan kemandirian itu terealisasi.

Berdasarkan paparan diatas maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti di pondok pesantren ar-Roudloh Kota Kediri dengan judul “Implementasi Manajemen Santri Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Kemandirian (Studi Kasus Di Pondok Pesantren ar - Roudloh Kota Kediri).”

## **B. Fokus Penelitian**

Berangkat dari permasalahan yang dipaparkan pada konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana implementasi manajemen santri dalam meningkatkan kedisiplinan?
2. Bagaimana implementasi manajemen santri dalam meningkatkan kemandirian?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen Santri dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah guna untuk menjawab setiap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Oleh sebab itu, sesuai dengan fokus penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui implementasi manajemen santri dalam meningkatkan kedisiplin di pondok pesantren ar- Roudloh.
2. Untuk mengetahui implementasi manajemen santri dalam meningkatkan kemandirian di pondok pesantren ar- Roudloh.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambatan implementasi manajemen Santri dalam meningkatkan kedisiplin dan kemandirian di pondok pesantren ar- Roudloh.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya hasil penelitian ini, maka diharapkan dapat memberi kontribusi bagi :

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dalam meningkatkan kedisiplin dan kemandirian, dan akan menambah khazanah keilmuan di kalangan akademis.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi pengelola pondok pesantren ar- Roudloh

Hasil penelitian ini mampu diharapkan menambahkan metode dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian santri di pondok pesantren ar-Roudloh.

- b. Bagi Santri

Hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat (ketika santri keluar dari pondok).

c. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan landasan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, serta membantuh para penelitian yang lain untuk menjalakan penelitiannya yang berhubungan dengan implementasi manajemen santri dalam meningkatkan disiplin dan kemandirian santri.

**E. Penelitian Terdahulu**

Berkenaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, tentu ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang ada memiliki relevansi dengan tema penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Diantara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah sebagai berikut:

**Table 1.1**  
**Daftar penelitian terdahulu**

No	Nama	Judul/ Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dafit Hermawan	Manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kualitas input dan output di SMPN 3 magelang serta relevansinya dengan studi kependidikan islam	Penelitan ini sama –sama membahas tentang manajemen santri dalam meningkatkan kedisiplin dan kemandirian	Fokus kegiatan menimbulkan kedisiplin yaitu bimbingan konseling, motivasi siswa agar dapat pelajar untuk meningkatkan input dan output sekolah. Upayayang di lakukan untuk menumbuh kembangkan kedisiplin sepertisholat

				jamaah, hukum buat yang terlabat. Adapaun bimbingan konsiling yang dilakukan oleh guru BK. Motivasi yang harus dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan input dan output diantaranya di berikan hadiah bagi siswa yang berprestasi dan lomba – lomba antara sekolah.
2	Rojahatin	Manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kualitas input dan output madrasah Aliyah di pondok pesantren(studikusus MA I putri Annuq ayah Gulak Guluk sumenep).	Persamaan penelitian ini sama- sama membahas manajemen santri dalam meningkatkan kedisiplin dan kemandirian	Manajemen kesiswaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring danevaluasi. Perencanaan yang menghasilkan visi, misi dan tujuan, program kegiatan untuk satu tahun kedepan yang sudah di susun, disepakatin bersama di kelender akademik dan monitoring program yang sudah disusun oleh sekolah dan evaluasi biasanya dilakukan pasujian semester untuk mengetahui perkembangan dan kekurangan yang

				sudah direncanakan.
3	ArifShafiyah Mu' (pondokpes antrenTremas)	Manajemen peserta didik berbasis pesantren dalam pembentukan karakter ( studi atas MA Salafiyah Mu')	Penelitian inisama – sama membahas tentang manajemen santri dalam meningkatkan kedisiplin dan kemandirian	Hasil penelitian menjelaskan tentang manajemen persertadidik dalam bingkai ke pesantren, pelaksanaan program kegiatan, dan factor penghambat. Upaya dalam melaksanakan manajemen peserta didik tetap mengikut konsep pemikiran manajemen. Pelaksanaan kegiatan yang disusun untuk bangun tidur hingga menjelang tidur kembali dan kegiatan menggunakan program formal dan non formal. Dan faktor penghambat yang terjadi Dilingkungan pesantren yaitu kurikulum yang belum jelas, fasilitas belajar yang kurang memadai, dan pengaruh dari luar yang masuk kedalam pondok.
4	Andi Rachmat	Disiplin yang produktif (studi etnografi di	Penelitian ini sama – sama membahas	Faktor-faktor yang mendasar yang menyebabkan

		pesantren gotor) Universitas	tentang kedisiplin	santri mau disiplin, teknik-teknik berdisiplin dan makna dsri setiap kesiplin dan sasaran dan tujuan dari kesiplin yang diterapkan di pessantren gotor.
5	Benarus Widodo	Keefektivan konseling kelompok realitas untuk meningkatkan perilaku kesiplin( smk PGRI wonoasri caruban madiun)	Penelitian ini sama – sama membahas tentang kedisiplin	Efektivitas konseling kelompok realitas dalam meningkatannya kedisiplin siswa sekolah yang ditandai dengan aspek pengendalian diri dan menurut perilaku indisipliner siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, tidak dapat dipungkiri jika terdapat beberapa kesamaan dalam pembahasan, diantaranya tentang manajemen santri. Namun terdapat perbedaan yang mencolok yaitu pada fokus penelitian. Di mana fokus penelitian berada di pondok pesantren dengan subjek para santri. Penelitian yang akan penulis lakukan seperti yang telah disebutkan diatas. Dimana peneliti tertarik dan akan membahas “Manajemen santri dalam meningkatkan kedisiplin dan kemandirian di pondok pesantren ar-Roudloh Kota Kediri.